

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji fitokimia yang telah dilakukan, golongan metabolit sekunder yang terdapat pada tumbuhan sidaguri adalah alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin.
2. Ekstrak tumbuhan sidaguri berpotensi sebagai zat antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Enterococcus faecalis* dan *Streptococcus mutans* dengan zona hambat masing-masing 7,9 mm; 6,8 mm; dan 10,3 mm. Adapun nilai MIC dan MBC untuk *S.aureus* adalah 625 ($\mu\text{g/mL}$) dan 625 ($\mu\text{g/mL}$) yang berarti ekstrak tidak hanya dapat menghambat tetapi juga dapat membunuh bakteri. Nilai MIC dan MBC untuk *E.faecalis* 625 ($\mu\text{g/mL}$) dan >5000 ($\mu\text{g/mL}$) yang berarti ekstrak hanya bersifat menghambat (bakteriostatik) dan nilai MIC dan MBC untuk *S.mutans* 1250 ($\mu\text{g/mL}$) dan 5000 ($\mu\text{g/mL}$) yang berarti ekstrak bersifat membunuh (bakterisidal).

5.2. SARAN

1. Perlu dilakukan isolasi dan identifikasi lebih lanjut untuk mengetahui senyawa aktif yang berperan sebagai antibakteri pada tumbuhan sidaguri.
2. Perlu penelitian secara *in vivo* untuk mengetahui berapa dosis yang aman untuk dikonsumsi sebagai antibakteri alternatif yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus*, *Enterococcus faecalis* dan *Streptococcus mutans*.

THE
Character Building
UNIVERSITY